



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Istilah konseling berasal dari kata “ *counseling*” yang berarti memberikan saran atau nasehat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Dapat dipahami bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling adalah pemberian bantuan konselor kepada individu dengan tujuan menyelesaikan permasalahan klien dengan upaya memandirikan individu itu sendiri.

¹⁰Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009. h. 99

¹¹Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. 2010.h.3-7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan bimbingan konseling

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang maupun sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Secara umum, program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Secara lebih khusus, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak dibimbing.

- a) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b) Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, rasa tanggung jawab dalam memilih kesempatan kerja tertentu.
- c) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.
- d) Mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.¹²

¹²Samsul Munir Amin. *Op.Cit*, h. 38-39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi bimbingan konseling

Fungsi bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan pengembangan siswa.
- b) Fungsi pencegahan fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan, kerugian dalam proses perkembangan.
- c) Fungsi Pengentasan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi siswa dalam mengembangkan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
- e) Fungsi Advokasi adalah fungsi bimbingan konseling yang memberikan pembelaan terhadap siswa yang mendapat perlakuan pertentangan atau melanggar hak-hak pendidikannya.

4. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan konseling:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan konseling dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan siswa dari situasi lama kepada situasi baru.
- b) Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk peserta didik (klien).¹³
- c) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.
- d) Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.
- f) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama-sama masalah yang menghambat perkembangan siswa.¹⁴
- g) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang sifatnya homogen maupun heterogen dengan anggota kelompok 5-10 orang.
- h) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlakukan untuk menangani masalah pihak ketiga.
- i) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.¹⁵

5. Asas-asas bimbingan konseling.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan konseling diantaranya yaitu:

¹³ Hallen. A. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.h.82.

¹⁴ Sofyan S. willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2011.h.32-35.

¹⁵ Endang Artati Suhesti. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.h.21-22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Asas kerahasiaan asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan ketengan siswa yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.
- b) Asas kesukarelaan asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kesukarelaan siswa (klien) dalam mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukan bagi dirinya. Guru bimbingan konseling berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.
- c) Asas keterbukaan asas yang dikendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d) Asas kegiatan asa yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan.
- e) Asas kemandirin asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu klien sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.
- f) Asas kekinian asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapaun kondisi masa lampau dan masa depan sebagai dampak dan memiliki keterkaitan apa yang ada dan diperbuat siswa (klien)
- g) Asas kedinamisan asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.
- h) Asas Tut Wuri Handayani asas ini menunjukkan pada suasana yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap guru bimbingan konseling saja, namun diluar hubungan kerja pembinaan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.¹⁶

6. Tugas pokok guru bimbingan konseling

Sebagai pejabat fungsional guru bimbingan konseling atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara

¹⁶Suhertina. *Op. Cit*, h. 29-33

profesional Adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 adalah:

a) Analisis Kebutuhan

Program bimbingan konseling dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah dan orang tua . data kebutuhan ditelaah untuk mempebarui tujuan dan program bimbingan konseling. Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orangtua diidentifikasi dengan berbagai instrument non tes dan tes, yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan konseling. Hasil identifikasi dianalisis dan diinterpretasikan untuk menentukan skala prioritas layanan bimbingan konseling.

b) Perencanaan

Perencanaan (Action Plans) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplemntasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar ke dalam kalender akademik. Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting mengenai pelaksanaan program dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan untuk mengevaluasi program. Data yang dikumpulkan dipilih menjadi tiga data: (a) data jangka pendek yaitu data akhir aktivitas, (b) data jangka menengah kumpulan data dari periode waktu tertentu misalnya program semesteran (c) data jangka panjang merupakan data akhir serangkaian program misalnya program tahunan.

d) Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektivan, dan dampak dari program layanan bimbingan konseling terhadap perkembangan pribadi, social, belajar dan karir.

e) Pelaporan

Pelaporan proses dan hasil pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil layanan bimbingan konseling. Layanan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan kearah perubahan dalam diri semua peserta didik.

f) Tindak lanjut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan konseling akan menjadi alat yang penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefitivan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan.¹⁷

7. Sarana dan prasarana bimbingan konseling.

Sarana dan prasarana juga diperlukandalam pelaksanaan bimbingan konseling.Saran yang diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling adalah alat pengumpulan data, baik tes maupun non tes seperti angket dari orangtua, siswa, dan guru. Selain itu balngko *home visit* seperti pemberitahuan dan laporan. Format-format seperti satuan layanan, satuan kegiatan dan laporan.Data-data lain seperti daftar siswa asuh, prestasi belajar siswa, absensi siswa.

Prasarana adalah ruangan bimbingan konseling serta perabotan yang diperlukan dalam melaksanakan kegitan layanan bimbingan konseling. Prasaranan bimbingan konseling yang tersedia adalah: ruang bimbingan konseling, ruang konseling, satu set kursi tamu, tiga set meja kursi pembimbing dan satu set meja bimbingan kelompok atau individu, satu jam dinding.¹⁸

8. Hakikat minat belajar siswa

¹⁷Suhertina. *Op, Cit.* h. 29-31

¹⁸Hamdani.*Bimbingan dan Penyuluhan.Bandung:* CV Pustaka Setia. 2012.h.47-48.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

a. Pengertian minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap sesuatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam minat, disamping perhatian juga suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Minat juga memiliki fungsi diantara lain sebagai berikut:

- (a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- (b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- (c) Minat mencegah gangguan perhatian di luar.
- (d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- (e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang aktivitas. Selanjutnya Djamarah menjelaskan dalam bukunya bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa tetap.^{19\}

b. Pengertian belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

¹⁹ Saiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. h. 166.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut. “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁰

“Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal”.²¹

Belajar juga memiliki beberapa prinsip atau kaidah dasar yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu:

- (a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- (b) Belajar harus menimbulkan “*reinforcemen*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- (c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

²⁰Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset. 2003. h. 60.

²¹Dimiyati dan Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. h. 17-18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.²²

c. Minat belajar

(a) Pengertian minat belajar

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis yang tampak pada diri seseorang seperti hal gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.²³ Minat belajar siswa adalah suatu keterkaitan atau kesukaan terhadap suatu mata pelajaran yang diharapkan dapat mengubah tingkah laku siswa itu sendiri sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jika individu merasa tertarik atau berminat dalam aktivitas belajar, maka peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku belajar berupa peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam belajar, tekun dan ulet dalam belajar sekalipun dalam waktu yang lama, melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas, tidak bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya.²⁴

(b) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

²²Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Group. 2010.h.63

²³Abdul Hadis dan Nurhayati B. *Op.Cit*, h.44.

²⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.h.180.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu sesuatu yang berada di luar diri anak. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal (bersumber dari siswa itu sendiri)
 - (a) Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan siswa jelas, maka siswa cenderung berminat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.
 - (b) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu atau siswa.
 - (c) Kesehatan yang sering mengganggu adanya masalah kesukaran kejiwaan, seperti masalah gangguan emosional, gangguan-gangguan dalam proses berfikir akan mempengaruhi minat belajar.
- 2) Faktor Eksternal (bersumber dari lingkungan keluarga atau masyarakat)
 - (a) Masalah *Broken home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - (b) Perhatian-perhatian siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat diluar sekolah banyak hal yang dapat

menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olahraga dan bekerja.

d. Pengertian *Broken Home*

Arti *broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecah dalam keluarga, *broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertengkaran yang bahkan dapat berujung pada perceraian.

Hal ini akan berdampak besar terhadap suasana rumah yang tidak lagi kondusif, orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada perkembangan anak khususnya anak remaja. Dampak psikis yang dialami oleh remaja yang mengalami *broken home*, remaja menjadi lebih pendiam, pemalu bahkan depresi berkepanjangan. Faktor lingkungan tempat remaja bergaul adalah sarana lain jika orang tua sudah sibuk dengan urusannya sendiri. Jika remaja berada di lingkungan pergaulan yang negatif, karena keadaannya labil maka tidak menutup kemungkinan remaja akan tercebur dalam lembah pergaulan yang tidak baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu pertama, keluarga itu terpecah karena struktur keluarganya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu bercerai, dan yang kedua orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Dari keluarga yang digambarkan di atas akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga prilakunya sering salah sesuai. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotik. Kasus keluarga *broken home* ini sering kita temui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.²⁵

1) Faktor-faktor penyebab *broken home*

(a) Perceraian

Hubungan dalam keluarga hubungan yang bersifat kekal orang tua akan selalu orang tua, demikian juga saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga sering kali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik

²⁵Sofyan S. Willis *Op.Cit*, h. 66.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihentikan dengan mengakhiri hubungan, seperti perceraian, sisa-sisa dampak psikologis dari konflik tetap membekas.²⁶

Perceraian merupakan suatu peristiwa yang sangat tidak diinginkan bagi setiap pasangan dan keluarga. Perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yang tidak menyenangkan dan kepedihan yang dirasakan semua pihak, termasuk kedua pasangan, anak-anak, dan keluarga besar dari pasangan tersebut.²⁷

Perceraian menimbulkan berbagai efek di antaranya yaitu efek fisik, emosional, dan psikologis bagi seluruh anggota keluarga. Perceraian umumnya dianggap sebagai masalah yang serius. Kata cerai dideskripsikan sebagai terpecahnya keluarga, anak-anak yang menderita, pernikahan yang gagal, melupakan komitmen, pertengkaran yang panjang, kemarahan, permusuhan, kebencian, dan kesulitan ekonomi. Hal ini yang menimbulkan persepsi negatif terhadap perceraian. Perceraian berdampak cukup besar terutama pada anak-anak.

(b) Kematian anggota keluarga

Kematian pada salah satu anggota keluarga merupakan guncangan yang sangat berat untuk semua orang. Terlebih lagi yang meninggal itu sosok yang menjadi tulang punggung

²⁶Sri Lestari. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)* Jakarta: Kencana. 2012. h.103.

²⁷Fatchiah E. Kertamuda. *Op. Cit*, h.104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga, seperti ayah, maka kehidupan dalam keluarga tersebut mengalami perubahan yang drastis.

Kematian salah satu anggota keluarga selain berdampak pada anak, kematian salah satu figur juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga secara menyeluruh. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan dalam keluarga, walaupun bagi keluarga yang tetap memberikan dan memiliki kelekatan (*attchement*) dalam keluarga, adaptasi bagi seluruh anggota keluarga akan berjalan dengan baik. Namun, bila anggota dalam keluarga tersebut akan mengalami yang sulit untuk semua anggota. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga.²⁸

e. Dampak *broken home*

Suatu hal yang tidak sewajarnya terjadi, jelas akan menimbulkan dampak negatif yang tidak dapat dihindari lagi. *broken home* merupakan salah satu pemicu anak melakukan hal negatif, karena seperti yang disebutkan di atas bahwa anak yang hidup dikeluarga *broken home*, tidak akan mendapatkan contoh yang baik atau pedoman yang baik dalam hidupnya, dengan demikian ada beberapa dampak yang muncul dari seseorang yang mengalami *broken home*, antara lain:

²⁸ *Ibid.* h.68-69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(a) *Academic Problem*

Seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi.

(b) *Behavioral Problem*

Mereka mulai memberontak, kasar, masa bodo, memiliki Kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum-minuman keras.²⁹

Dalam membantu siswa mengatasi masalahnya, guru bimbingan konseling mempunyai faktor yang mempengaruhi. Menurut W.S Winkel guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru bimbingan konseling sangat mempengaruhi dalam atau dari guru bimbingan konseling itu sendiri. Faktor internal dari guru bimbingan konseling sangat mempengaruhi dalam memberikan bantuan kepada siswa adapun yang termasuk faktor internal adalah:

- (a) Pendidikan guru bimbingan konseling
- (b) Pengalaman guru bimbingan konseling

2) Faktor Eksternal

²⁹ FesilitasPurnaningsih, *Jurnal Motivasi belajarremaja broken home*, Yogyakarta: USD, h.16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor eksternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar. Adapun faktor yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:

- (a) Fasilitas dan keadaan ruangan bimbingan konseling (sarana dan prasarana).³⁰
- (b) Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam menanganai masalah siswa *broken home*.³¹

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa *broken home* adalah dengan cara sebagai berikut:

- (a) Guru bimbingan konseling melakukan identifikasi terhadap siswa *broken home* yang minat belajarnya rendah.
- (b) Guru bimbingan konseling melakukan program layanan sesuai dengan permasalahan siswa.
- (c) Memberikan dorongan, dalam hal ini siswa diberikan pemahaman diri mengenai cita-citanya.
- (d) Memberikan motivasi, guru memberikan semangat dalam belajar
- (e) Teknik pemberian contoh dan nasehat, guru memberikan pengalaman baru mengenai masala-masalah yang dihadapi oleh orang lain yang dapat terselesaikan.³²

³⁰Anas Salahudin

³¹Acmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009. h. 65-66

³²Titik Wijayanti. *Meningkatkan motivasi belajar siswa Broken home*. Uin Suska. 2016



- (f) *Rewardingskill* (keterampilan memberikan *reward* atau ganjaran) keterampilan dengan bertujuan untuk memberikan penguat (*reinforcement*) kepada klien yang berhasil mengatasi prilakunya yang kurang baik, mengubah perilaku yang tak diinginkan oleh klien dan dapat memelihara perilaku yang baik (perilaku baru)³³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar- benar belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Titik Wijayanti, Fakultas dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Kependidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling, pada tahun 2016 dengan judul: upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam. Penelitian yang dilakukan Titik tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti meningkatkan minat belajar siswa, dan perbedaannya Titik meneliti minat belajar siswa saja dan penulis meneliti minat belajar siswa *broken home*.
2. Jusmalinar, Fakultas dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Kependidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling, pada tahun 2014 dengan judul: Pengaruh kebiasaan mengakses internet terhadap minat belajar siswa dan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat

³³Sofyan Willis, *Op.Cit*, h. 147

belajar siswa. Persamaanya sama-sama meneliti meningkatkan minat belajar siswa, dan Perbedaanya Jusmalinar meneliti pengaruh internet terhadap belajar siswa saja dan penulis meneliti minat belajar siswa *broken home*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

3. Pasini, Fakultas dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Kependidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling, pada tahun 2012 dengan judul: Pengaruh *broken home* dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bandungan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian yang dilakukan Pasini tersebut di satu sisi sama-sama meneliti tentang siswa *broken home*, sedangkan perbedaanya penulis meneliti tentang minat belajar, pasini meneliti tentang prestasi belajar.

Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat belajar Siswa *broken home*. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa *broken* di SMAN 05 Pekanbaru maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa *broken home* yang minat belajarnya rendah dalam belajar. Identifikasi siswa dapat dilakukan dengan caramelihat buku identitas siswa.
- b. Guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa *broken home* yang minat belajarnya rendah.
- c. Guru bimbingan konseling memberikan dorongan kepada siswa *broken home* agar dapat serius dan semangat dalam belajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru bimbingan konseling menggunakan teknik pemberian contoh dan nasehat kepada siswa *broken home* yang minat belajarnya rendah.
- e. Guru bimbingan konseling menggunakan *Rewarding skill* kepada siswa *broken home* yang minat belajarnya rendah, *reward* yang diberikan berupa pujian dan hadiah khusus kepada siswa *broken home* yang telah melakukan perubahan prilakunya yang lebih bersemangat dalam belajar.
- f. Guru bimbingan konseling membuat program layanan dalam meningkatkan minat belajar siswa *broken home*.

Konsep operasional yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa *broken home*, dapat melihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Pendidikan SI bimbingan konseling
- b) Pengalaman atau wawasan guru bimbingan konseling

2. Faktor Eksternal

- a) Fasilitas dan keadaan ruangan bimbingan konseling yang memadai atau menunjang kegiatan bimbingan konseling (Sarana dan prasarana)
- b) Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan siswa *broken home*.